BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia sekolah dasar , anak mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memakai kata-kata tersebut dalam suatu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Saat ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak-anak mampu membaca, anak-anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga dapat menggugah minat anak untuk tekun dalam membaca buku. Minat baca anak perlu dipupuk dengan menyediakan buku-buku yang menarik dan representatif bagi perkembangan anak sehingga minat baca anak tersebut akan membentuk kebiasaan dalam membaca. Apabila kebiasaan membaca telah tertanam dalam hati anak maka setelah dewasa, nantinya anak tersebut akan merasa kehilangan apabila sehari saja tidak membaca.

Membaca cerita pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Pembelajaran membaca cerita tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan siswa. Menurut Ismail, 2003: 45 untuk meningkatkan minat baca siswa, kita mulai dahulu dengan memberikan buku bacaan yang berbentuk cerita. Materi pembelajaran membaca harus mengacu pada kebermanfaatan secara konkrit, namun yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami tema, tokoh, alur, latar, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita itu sendiri. Apakah mereka hanya diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita tersebut. Apakah gurunya kurang memahami metode pembelajaran. Dapat dianalisis bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang membaca cerita sehingga siswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan tema, tokoh, alur, latar, serta pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Kegiatan membaca cerita tentunya minat siswa sangatlah menunjang dalam pembelajaran, masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam membaca cerita. Menurut Dalyon, 2005:55, motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang timbul atau datang dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas – fasilitas yang memadai.

Menurut Uno, 2007 :61 motivasi merupakan dorongan dari luar dan dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya penghargaan dan penghormatan, dorongan dan kebutuhan, hasrat dan minat, serta harapan dan cita-cita. Maka dapat disimpulkan motivasi adalah suatu hasrat yang membuat orang bertindak atau merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi yang sedang dialaminya.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca cerita siswa yang tinggi, maka peran guru dan siswa itu sendiri sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar membaca cerita pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan ketercapaian pemahaman siswa dalam membaca cerita.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Di tangan gurulah siswa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk siswa itu sendiri di masa yang akan datang. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi belajar membaca cerita siswa. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam memotivasi belajar membaca cerita siswanya dan memberikan pemahaman tentang tema, tokoh, alur, latar serta pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Namun yang terjadi di kelas IV SDN 03 Wonosari adalah minat membaca cerita siswa kurang dan peran guru dalam memotivasi belajar siswa kurang optimal.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar membaca cerita siswa yang kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami tema, tokoh, alur, latar dan pesan moral dalam belajar membaca cerita.

Guru juga berperan sebagai sang motivator. Sang motivator di sini dapat diartikan sebagai seorang yang bertindak sebagai pelaku pemberi motivasi kepada setiap siswa yang kurang termotivasi dalam belajar membaca cerita. Sebagai sang motivator, seorang guru dituntut untuk menjalankan perannya secara optimal. Guru dituntut untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dalam mentransfer ilmu membaca cerita, sehingga siswa mempunyai minat dan termotivasi untuk dapat memahami cara membaca cerita yang meliputi unsur-unsur cerita yaitu tema, tokoh, latar, alur dan pesan moral, dan tujuan pembelajaran yang kita inginkan dapat tercapai serta pembelajaran yang kita laksanakan pada saat itu terkesan menarik bagi siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa belum optimal
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang membaca cerita

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam memotivasi belajar membaca cerita siswa di kelas IV SDN 03 Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.4. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimanakah peran guru dalam memotivasi belajar membaca cerita siswa di kelas IV SDN 03 Wonosari Kabupaten Balemo”.

1.5. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi belajar membaca siswa
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran dikelas.
- c. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan masukan dalam perencanaan program pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV.
- d. Bagi peneliti, dapat membiasakan diri bersikap kritis dalam memecahkan masalah –masalah yang berkaitan dengan perbaikan pembelajaran dan sebagai prasyarat dalam pemenuhan tugas akhir program sarjana.